

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* PADA
PT. SANTA BIMA NAGASAKI
PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Meperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

NAMA : MOLANA MALIK PANDIA
NPM : 1405161018
JURUSAN : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

MOLANA MALIK PANDIA NPM 1405161018. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) Pada Pt.Santa Bima Nagasaki tahun 2007 – 2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

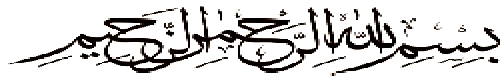
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Santa Bima Nagasaki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Santa Bima Nagasaki sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama sepuluh tahun yaitu mulai dari tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 18.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara Parsial *Return On Assets* (ROA) ada pengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) sedangkan *Return On Equity* (ROE) ada pengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Secara Simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Kata Kunci : *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Sekripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Assets Ratio* Pada PT. Santa Bima Nagasaki”**

Dalam menyelesaikan Sekripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan sekripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Datas Pandia dan Ibunda Florentina Br Sitepu tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta

dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saprudin, SE. M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Titin Farida, SE.M. Sis selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Bapak Mario. C.M.T Silalahi selaku Direktur PT. Santa Bima Nagasaki yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Manorma Sibarane selaku Manajer Keuangan PT. Santa Bima Nagasaki yang telah membantu penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
12. Kakanda Sumarni Br Pandia, Ahmat Pelawi, Ramadayani Br Pandia, Junep Sitepu yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
13. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruhstaff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan sekripsi ini.
14. Kepada sahabat-sahabat saya Dwi Damar Wulan Br Ginting, S.E, Syahril Iman, M. Risky Maulana, Ira Hasanah Siregar, Suzana, Fuspita Dewi, Novi Syafitri, yang turut membantu dalam menyelesaikan sekripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
15. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen siangUniversitas Sumatera Utara stambuk 2014.
16. Kepada teman-teman Dewan Pimpinan Fakultas (DPF) Partai Mahasiswa Bersatu, Civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
17. Kepada teman-teman Ikatan Mahasiswa Karo Erlikasna(IMKA ERLIKASNA UMSU).

18. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan sekripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan sekripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka sekripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga sekripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, November 2017

Penulis

Molana Malik Pandia

NPM:1405161018

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. <i>Debt To Assets Ratio</i>	8
a. Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i>	8
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt To Assets Ratio</i>	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Assets Ratio</i>	10
d. Pengukuran <i>Debt To Assets Ratio</i>	16
2. <i>Return On Assets</i>	16
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	16
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .	18
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	19
3. <i>Return On Equity</i>	19
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	19
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Equity</i>	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .	22
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	28
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Jenis dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data.....	41
a. <i>Debt To Assets Ratio</i>	41
b. <i>Return On Assets</i>	43
c. <i>Return On Equity</i>	46
2. Analisis Data.....	48
a. UjiAsumsiKlasik.....	48
1) Uji Normalitas	49
2) Uji Multikolinieritas.....	50
3) Uji Heteroskedastisitas	51
4) Autokorelasi.....	52
b. Regresi Linier Berganda	53
c. Pengujian Hipotesis	54
1) Uji Parsial (Uji-t)	54
2) UjiSimultan (Uji-F).....	57
d. Koefisien Determinasi (R-Square)	59
B. Pembahasan	60
1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Assets Ratio</i>	60
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Debt to Assets Ratio</i>	61
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Debt to Asset Ratio</i>	62

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rata-rata Rasio Keuangan PT. Santa Bima Nagasaki	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian	32
Tabel IV.1 <i>Debt to Assets Ratio</i> PT. Santa Bima Nagasaki	41
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i> PT. Santa Bima Nagasaki	44
Tabel IV.3 <i>Return On Equity</i> PT. Santa Bima Nagasaki.....	48
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	55
Tabel IV.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	58
Tabel IV.9 Hasil Uji Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh ROA Terhadap DAR.....	26
Gambar II.2 Pengaruh ROE Terhadap DAR	26
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar IV.2 Hasil Hasil Uji Heterokedastisitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dan modal dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan modal tersebut berupa modal kerja maupun pembelian aktiva tetap. Perusahaan yang sedang berkembang dapat memperoleh modal mereka dari hutang ataupun ekuitas.

Bagi banyak perusahaan, sumber pendanaan yang hanya berupa modal sendiri seringkali dirasa kurang. Hutang, karena sifatnya tidak permanen dan lebih mudah untuk diadakan, seringkali menjadi bagian penting dalam struktur modal perusahaan. Walaupun demikian kreditor tidak selalu mau meminjamkan uangnya, terutama jika resiko kredit perusahaan tinggi.

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat. Pesatnya perusahaan memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan, yang tidak hanya merupakan kepentingan bagi para investor semata, namun juga akan memberikan manfaat yang terbaik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan.

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktifitas

yang optimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Ahmad Rodoni Hemi Ali, (2010, hal.137)

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 165) Makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang. Seperti dari uraian diatas sumber dana perusahaan terdapat pada utang dan modal sehingga utang semakin meningkat sebagai untuk menambah modal

perusahaan. Namun demikian semakin tingginya utang perusahaan haruslah memiliki total aset yang baik sehingga dapat menutupi utang perusahaan yang meningkat tersebut, agar perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Menurut teori diatas, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Itu artinya, perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, dan sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk, berarti perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan kekayaan pemilik.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Kasmir (2012, hal. 196).

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Syamsuddin (2009, hal. 63).

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak

manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. (I Made Sudana (2015, hal. 25).

Penelitian ini perlu karena kenyataannya profit yang besar belum tentu dapat mengembalikan modal karena jika hutangnya meningkat maka profit tidak akan mengalami peningkatan.

Berikut ini merupakan data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : ROA, ROE dan DAR dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata rasio keuangan PT. Santa Bima Nagasaki
Tahun 2016-2007

No	TAHUN	ROA (%)	ROE (%)	DAR (%)
1	2016	2,31	27,98	91,74
2	2015	2,60	30,48	91,47
3	2014	3,37	41,25	91,83
4	2013	2,99	38,42	92,22
5	2012	3,26	41,72	92,19
6	2011	4,55	42,88	89,39
7	2010	3,08	33,43	90,79
8	2009	1,87	22,17	91,56
9	2008	5,9	14,86	61,65
10	2007	8,0	23,53	66,00

Sumber : PT. Santa Bima Nagasaki

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata DAR dari tahun ke tahun pada PT. Santa Bima Nagasaki menunjukkan adanya perubahan pada tingkat solvabilitas pada setiap tahunnya yang menunjukkan adanya kenaikan DAR pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Dari data

diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2008 hingga tahun 2016 DAR perusahaan terus meningkat dan dapat di artikan bahawa sebagian besar aktiva PT. Santa Bima Nagasaki dibiayai oleh utang.

Pada rasio ROA berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa ROA PT. Santa Bima Nagasaki dari tahun 2007 sampai tahun 2016 mengalami penurunan ini artinya PT. Santa Bima Nagasaki jika diukur dari jumlah aktiva yang dimiliki, perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Artinya PT. Santa Bima Nagasaki perusahaan yang kurang baik karena semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Pada rasio ROE dilihat pada table diatas menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2007 hingga 2009 dan pada tahun 2010 hingga tahun 2011 terjadi kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya dan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 kembali terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Dalam mengefisien modal sendiri dilihat dari data perusahaan dari tahun 2007 sampai tahun 2016, PT. Santa Bima Nagasaki telah mampu mengefisien modal sendiri dengan baik pada tahun 2011 di banding dengan tahun sebelum dan sesudahnya, dan di tahun 2008 PT. Santa Bima Nagasaki kurang mampu mengefisien modal sendiri di banding dengan tahun sebelum dan sesudahnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Assets Ratio* Pada PT. SANTA BIMA NAGASAKI Periode 2007-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada PT. Santa Bima Nagasaki, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Terjadi peningkatan *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki.
2. Terjadi penurunan *Return On Assets* pada PT. Santa Bima Nagasaki.
3. Terjadi peningkatan dan penurunan *Return On Equity* pada PT. Santa Bima Nagasaki.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang dikaji yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity* serta *Debt To Assets Ratio*, yang terdapat pada PT. Santa Bima Nagasaki pada tahun 2007 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* ?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* ?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Debt to Assets Ratio*

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sudana (2011, hal. 20) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR*

menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) bahwa :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Brigham dan Houston (2011, hal. 188) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) *Leverage operasi*
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambilitang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, persusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

6) Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8) Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalam hal ini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio*(*DAR*) yang optimal antara lain:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya

pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 156) bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return on Assets*

a. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa:

Return On Investment atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hani (2014, hal. 75) menyatakan bahwa:

ROA atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On*

Asset maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik. Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kamir (2012:197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets*. Menurut Hani (2015:117) selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets*
- 2) *Profit Margin*

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 202) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

3. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Jadi *Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dengan digunakan analisis *Return On Equity* tersebut maka nanti dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu:

1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity*, maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi tentang pengolahan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity* akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atau aktiva perusahaan, dalam hal ini analisa *roe* akan mengefesiesikan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Utang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukannya analisa *ROE*, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Equity*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat *profitabilitas (Return On Equity)* menurut Kasmir (2012:197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan *Profitabilitas (Return On Equity)* secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Hani (2015,hal. 120) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

Menurut Libby (2007, hal. 251) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu:

- 1) Marjin Laba Bersih
- 2) Perputaran Aset
- 3) *Leverage* Keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas:

- 1) Marjin Laba Bersih

Margin laba bersih adalah laba bersih/penjualan bersih. Rasio ini mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara.

- a) Meningkatkan volume penjualan
- b) Meningkatkan harga jual
- c) Mengurangi biaya

2) Perputaran Aset

Rasio perputaran aset adalah penjualan bersih/rata-rata total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset perusahaan. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara:

- a) Meningkatkan volume penjualan.
- b) Menghentikan aset perusahaan yang tidak (kurang) produktif.

3) *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan merupakan rata-rata total aset/rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar aset yang digunakan untuk setiap dolar investasi pemegang saham. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara:

- a) Menambah pinjaman
- b) Membeli kembali saham perusahaan yang beredar.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk

menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Hani (2014 hal 75), menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Assets Ratio*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity*, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

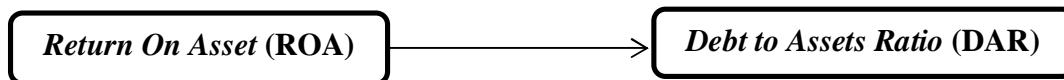
1. Pengaruh *Return On Assets Terhadap Debt to Assets Ratio*

Return On Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut peneliti terdahulu Arista dan Astohar (2012), menyimpulkan bahwa variable profitabilitas (ROA), berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Infantri (2015), menyimpulkan bahwa variable profitabilitas (ROA), berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* yang dimana untuk menambah investasi perusahaan melalui tingkat hutang maka seberapa besar kemampuan tingkat pengembalian assets yang diperoleh oleh perusahaan nantinya sehingga perusahaan tetap mampu dalam membayar hutang yang diperoleh melalui assets perusahaan. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan *ROA* akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan.



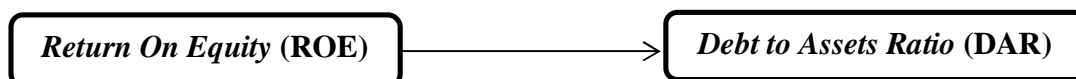
Gambar II.1 Pengaruh ROA Terhadap DAR

2. Pengaruh *Return On Equity Terhadap Debt To Assets Ratio*

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hasil peneliti terdahulu Saiful, Irma dan Rhoma (2014), Seftiane dan Handayani (2011), bahwa *Return On Equity* mempunyai hubungan positif terhadap *Debt To Assets Ratio* yang mana bagian dari struktur modal yang dimana perusahaan yang mendapat profit besar dapat mempunyai akses alternative dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambah investasi perusahaan nantinya.



Gambar II.2 Pengaruh ROE Terhadap DAR

3. Pengaruh *Return On Assets dan Return On Equity secara bersama-sama terhadap Debt To Assets Ratio*

Debt To Assets Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang extrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat

utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) *Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Return On Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Invesmet* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

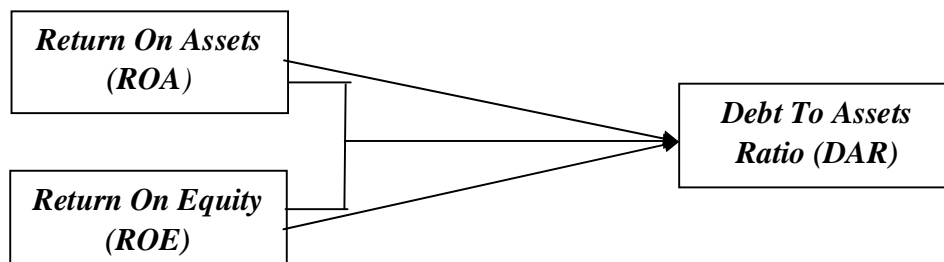
Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) menyatakan bahwa rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa refrensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kedua variable bebas (*independent variable*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap *Debt To Assets Ratio* yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Diperkuat dengan hasil penelitian hasil penelitian Suryaman (2016), *profitabilitas* memiliki pengaruh positif pada struktur modal. Hasil penelitian Marfuah dan Nurlela (2017), Juliantika dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitasnya berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity* variabel independen (bebas) dan *Debt To Assets Ratio* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.3. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari teori Juliandi (2014:44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki.
2. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki.
3. Ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* pada Santa Bima Nagasaki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2008, hal.55) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Debt To Asset Ratio*. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio*. *Debt To Assets Ratio* adalah suatu ratio yang untuk mengetahui dan mengukur yang dimana total utang terhadap aktiva, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah melalui hutang dapat tetap baik atau tidak.

Menurut Kasmir (2012:156) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ assets}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Kasmir (2012:202) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$$

b. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki, dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2007-2016 yang tersedia pada perusahaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 dan diperkirakan akan selesai April 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset											■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Sekripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT. Santa Bima Nagasaki, yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan tersebut dari *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt To Assets Ratio*.

2. Sampel

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal 114), sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2016 pada PT. Santa Bima Nagasaki.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2007 hingga tahun 2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan

PT. Santa Bima Nagasaki selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi melalui riset ke perusahaan tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa data-data laporan keuangan mengenai setiap variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel bebas (X1- ROA) terhadap variabel terikat (Y- DAR) dan variabel bebas (X2- ROE) terhadap variabel terikat (Y-DAR). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi, dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

Y = *Debt To Assets Ratio*

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Return On Equity*

ε = *Standart error*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160).

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1,X2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengjian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk psengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Assets Ratio*.

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Assets Ratio*.

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data laporan keuangan PT. Santa Bima Nagasaki selama periode 2007-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yaitu *Debt To Assets Ratio*. Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt To Assets Ratio* yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki selama periode 2007-2016.

Tabel IV.1
***Debt To Assets Ratio* Pada PT. Santa Bima Nagasaki**
Periode 2007-2016

No	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
1	2007	6,852,736	10,382,800	66,00
2	2008	6,986,468	11,586,932	61,65
3	2009	8,112,283	8,859,572	91,56
4	2010	9,752,940	10,742,695	90,79
5	2011	7,941,023	8,883,670	89,39
6	2012	13,070,307	14,178,190	92,19
7	2013	13,008,418	14,106,221	92,22
8	2014	14,495,781	15,785,401	91,83
9	2015	16,365,287	17,891,462	91,47
10	2016	18,465,387	20,127,056	91,74

Sumber : PT. Santa Bima Nagasaki

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Struktur Modal (*Debt To Assets Ratio*) pada PT. Santa Bima Nagasaki mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2007 *Debt To Assets Ratio* sebesar 66,00 yang berarti bahwa setiap peningkatan total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan berasal dari utang yang meningkat. *Debt To Assets Ratio* ini mengalami penurunan di tahun 2008 menjadi 61,65. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami kenaikan, sementara utang mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi peningkatan rata-rata *Debt To Assets Ratio* menjadi 91,56. Hal ini terjadi dikarenakan total aktiva yang mengalami kenaikan dan diikuti dengan kenaikan total utang.

Pada tahun 2009 ke tahun 2010 *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan menjadi 90,79. Hal ini dikarenakan total utang yang mengalami penurunan dan total aktiva yang dimiliki mengalami kenaikan.

Pada tahun berikutnya tahun 2010 ke tahun 2011 kembali terjadi penurunan rata-rata *Debt To Assets Ratio* menjadi 89,39. Hal ini dikarenakan kembali terjadi peningkatan aktiva dan penurunan utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Debt To Assets Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 92,19. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan dan diikuti oleh total utang yang meningkat.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 kembali terjadi peningkatan *Debt To Assets Ratio* menjadi 92,22. Hal ini terjadi karena kembali terjadi peningkatan aktiva begitu juga dengan total utang yang mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan menjadi 91,83. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan penurunan terhadap utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ke tahun tahun 2015 kembali terjadi penurunan *Debt To Assets Ratio*. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan total utang mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 *Debt To Assets Ratio* menjadi 91,74 hal ini terjadi peningkatan *Debt To Assets Ratio* dari tahun 2015 ke tahun 2016 di karenakan terjadi peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh PT. Santa Bima Nagasaki dan total utang mengalami peningkatan.

Jika suatu perusahaan mempunyai DAR yang tinggi artinya semakin besar jumlah aset yang dibiayai utang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai modal serta semakin tinggi beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sedangkan jika DAR rendah berarti kecil jumlah aset yang dibiayai utang serta semakin kecil beban bunga yang ditanggung.

b. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang miliknya.

Return On Assets merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva. *Return On Assets*

merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada PT. Santa Bima Nagasaki selama periode 2007-2016.

Tabel IV.2
***Return On Assets* Pada PT. Santa Bima Nagasaki**
Periode 2007-2016

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2007	830,624	10,382,800	8,0
2	2008	683,629	11,586,932	5,9
3	2009	165,674	8,859,572	1,87
4	2010	330,875	10,742,695	3,08
5	2011	404,207	8,883,670	4,55
6	2012	462,209	14,178,190	3,26
7	2013	421,776	14,106,221	2,99
8	2014	531,968	15,785,401	3,37
9	2015	465,178	17,891,462	2,60
10	2016	464,935	20,127,056	2,31

Sumber : PT. Santa Bima Nagasaki

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Assets* pada PT. Santa Bima Nagasaki mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2007 *Return On Assets* sebesar 8,0. *Return On Assets* ini mengalami penurunan di tahun 2008 menjadi 5,9. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami kenaikan, sementara laba mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya terjadi kembali penurunan *Return On Assets* pada tahun 2008 ke tahun 2009 menjadi 1,87. Hal ini terjadi dikarenakan total aktiva yang mengalami kenaikan dan diikuti dengan kembali penurunan laba.

Pada tahun 2009 ke tahun 2010 *Return On Assets* mengalami kenaikan menjadi 3,08. Hal ini dikarenakan total aktiva yang mengalami penurunan dan laba yang dihasilkan mengalami kenaikan.

Pada tahun berikutnya tahun 2010 ke tahun 2011 kembali terjadi peningkatan rata-rata *Return On Assets* menjadi 4,55. Hal ini dikarenakan kembali terjadi penurunan total aktiva dan peningkatan laba yang di hasilkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Return On Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 3,26. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan dan laba yang di hasilkan mengalami penurunan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 kembali terjadi penurunan *Return On Assets* menjadi 2,99. Hal ini terjadi karena kembali terjadi peningkatan total aktiva dan penurunan laba yang di hasilkan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Return On Assets* mengalami peningkatan menjadi 3,37. Hal ini dikarenakan oleh penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan peningkatan laba yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ke tahun tahun 2015 kembali terjadi penurunan *Return On Assets*. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan laba yang dihasilkan mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 *Return On Assets* menjadi 2,31 hal ini terjadi penurunan *Return On Assets* dari tahun 2015 ke tahun 2016 di karenakan terjadi peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh PT. Santa Bima Nagasaki dan laba yang dihasilkan oleh PT. Santa Bima Nagasaki mengalami penurunan.

Jika perusahaan mempunyai ROA yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan.

c. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan *equity* untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Equity* pada PT. Santa Bima Nagasaki mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2007 *Return On Equity* sebesar 23,53. *Return On Equity* ini mengalami penurunan di tahun 2008 menjadi 14,86. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah di investasikan sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang maksimal.

Pada tahun berikutnya terjadi peningkatan *Return On Equity* pada tahun 2008 ke tahun 2009 menjadi 22,17. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan mampu

mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah diinvestasikan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba.

Pada tahun 2009 ke tahun 2010 *Return On Equity* kembalimengalami kenaikan menjadi 33,43. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah di investasikan sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan.

Pada tahun berikutnya tahun 2010 ke tahun 2011 kembali terjadi peningkatan rata-rata *Return On Equity* menjadi 42,88. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan telah mampu mengoptimalkan dana-dana yang diperoleh dari investasi sehingga perusahaan mampu manghasilkan laba.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 41,72. Hal ini dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan menurun dalam menghasilkan laba jika dilihat dari dana-dana dari investasi.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 kembali terjadi peningkatan *Return On Equity* menjadi 38,42. Hal ini dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan meningkat dalam menghasilkan laba jika dilihat dari dana-dana dari investasi.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Return On Equity* mengalami peningkatan menjadi 41,25. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah di investasikan sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ke tahun tahun 2015 terjadi penurunan *Return On Equity* menjadi 30,48. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah di investasikan sehingga

perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang maksimal, dan pada tahun 2016 *Return On Equity* menjadi 27,98 hal ini terjadi penurunan *Return On Assets* dari tahun 2015 ke tahun 2016 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah di investasikan sehingga perusahaan kurang memperoleh keuntungan yang maksimal

Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi artinya semakin tinggi rasio ini semakin baik, maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu pula sebaliknya rendahnya ROE menunjukkan telah terjadinya penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Santa Bima Nagasaki. Periode 2007-2016.

Tabel IV.3
***Return On Equity* Pada PT. Santa Bima Nagasaki**
Periode 2007-2016

No	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
1	2007	830,624	3,530,064	23,53
2	2008	683,629	4,600,464	14,86
3	2009	165,674	747,289	22,17
4	2010	330,875	989,755	33,43
5	2011	404,207	942,647	42,88
6	2012	462,209	1,107,884	41,72
7	2013	421,776	1,097,803	38,42
8	2014	531,968	1,289,619	41,25
9	2015	465,178	1,526,175	30,48
10	2016	464,935	1,661,669	27,98

Sumber : PT. Santa Bima Nagasaki

2. Analisis Data

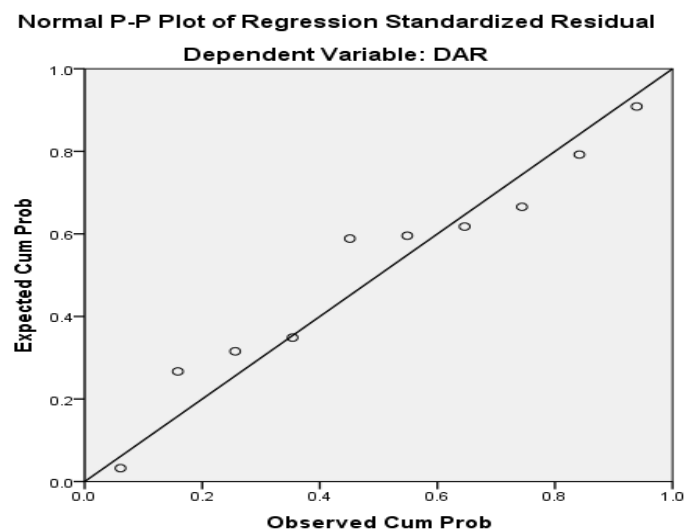
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini

meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalita. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : SPSS 22.00

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi knormalitas.

2) Uji Multikoleniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.896	1.117
ROE	.896	1.117

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : SPSS 22.00

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *VarianceInflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar 1,117 dan variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar 1,117. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar 0,896 dan variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar 0,896. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara

variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

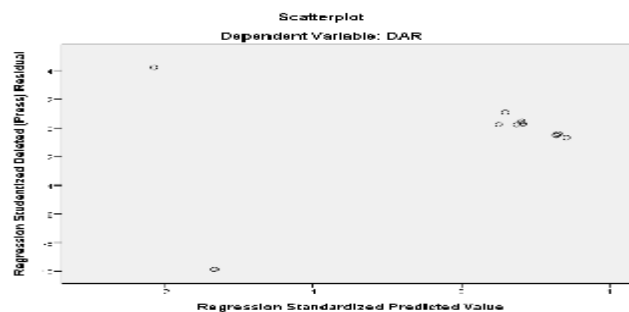
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 22.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.942	282.89890	2.703

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : SPSS 22.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 2,703. Dengan demikian ada autokorelasi negatif didalam model regresi karena DW berada diatas +2.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel dependen dan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8526.660	448.141		19.027	.000
ROA	-453.364	53.139	-.727	-8.532	.000
ROE	56.244	10.432	.459	5.392	.001

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Dari tabel IV.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 19,027
- 2) *Return On Assets* = -8,532
- 3) *Return On Equity* = 5,392

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 19,027 - 4,532_1 + 5,392_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 19,027 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Santa Bima Nagasaki Rp. 19,027.

- 2) β_1 sebesar -8,532 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Debt To Assets Ratio* sebesar -8,352 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 5,392 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt To Assets Ratio* sebesar 5,392 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8526.660	448.141		19.027	.000
ROA	-453.364	53.139	-.727	-8.532	.000
ROE	56.244	10.432	.459	5.392	.001

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pengaruh *Return On Assets (X1)* Terhadap *Debt To Assets Ratio (Y)***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Assets Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = -8,532$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*

H_a : ada hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika : $-8,523 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,306$

H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,306$

2. $-t_{\text{hitung}} < 2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* diperoleh $-8,523 \leq 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negative pada *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki.

b) Pengaruh *Return On Equity* (X₂) terhadap *Debt To Assets Ratio*

(Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Assets Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{\text{hitung}} = 5,392$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,306$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio*

H_a : ada hubungan antara *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,306$ atau $-t_{hitung} \leq -2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* diperoleh $5,392 \geq 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif pada *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada Santa Bima Nagasaki.

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity* untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Debt To Assets Ratio*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11759773.869	2	5879886.935	73.469	.000 ^b
Residual	560222.531	7	80031.790		
Total	12319996.400	9			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : Data SPSS

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 21.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 4,74.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} : -4,74 < 4,74$, pada = 5%

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} < -4,74$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,000 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh 73,469 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (74,220) > F_{tabel} (4,74), dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan PT.Santa Bima Nagasaki.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.942	282.89890

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,977 atau 97,7% yang berarti bahwa hubungan antara *Debt To Assets Ratio* dengan variabel bebasnya, yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity* adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,955 yang berarti 95,5% variasi dari *Debt To Assets Ratio* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Sedangkan sisanya 4,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Operating Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai *R-Square* (R²) atau koefisien

determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,942 yang berarti 94,2% *Debt To Assets Ratio* PT. Santa Bima Nagasaki dapat dijelaskan oleh *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Sedangkan 5,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 282.89890 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Debt To Assets Ratio*

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki t_{hitung} sebesar -5,832 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negative signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki periode 2007 sampai 2016.

Artinya, apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari pada biaya utang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan solvabilitas juga akan meningkat. Tetapi disini yang terlihat adalah bahwa *Return On Assets* menurun dan *Debt to Assets Ratio* meningkat, karena laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan untuk mendanai perusahaan tersebut perusahaan akan memutuskan untuk mendanai perusahaannya dengan hutang atau meminjam kepada kreditor.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Mardi (2008) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan (DAR).

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki diperoleh t_{hitung} sebesar 5,392 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki periode 2007 sampai 2016.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Debt to Assets Ratio* sama-sama mengalami kenaikan. Meningkatnya nilai ROE dilandasi

oleh peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh sumber dana yang dimiliki sampai dengan perusahaan dapat mencapai target laba perusahaan tersebut.

Laba meningkat yang dihasilkan dari jumlah modal yang ada pada perusahaan akan membuat kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, dengan demikian hutang yang ada pada struktur modal pada perusahaan tersebut semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Secara Bersama-sama Terhadap *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* pada PT. Santa Bima Nagasaki. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 73,469 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-

sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki periode 2007 sampai 2016.

Meningkatnya jumlah hutang yang diimbangi dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh menandakan bahwa kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kinerja perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba yang diperoleh berdampak positif kepada meningkatnya *Debt to Assets Ratio*.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan antara *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Assets Ratio*. Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE bersama-sama berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT. Santa Bima Nagasaki. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage* maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga akan disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Desi (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Semakin tinggi nilai DAR perusahaan maka mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Sebaliknya, semakin rendah nilai DAR maka akan semakin bagus kondisi suatu perusahaan.

Karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Santa Bima Nagasaki adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial diketahui bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan PT. Santa Bima Nagasaki pada tahun 2007-2016.
2. Secara parsial diketahui bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan PT. Santa Bima Nagasaki pada tahun 2007-2016.
3. Secara simultan diketahui bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan PT. Santa Bima Nagasaki pada tahun 2007-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen perlu memperhatikan tingkat suku bunga untuk mempertimbangkan besarnya jumlah hutang didalam penambahan modal.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Assets* maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memperhatikan penggunaan hutang dari pihak luar maupun dari pihak dalam dengan mempertimbangkan suku bunga yang diharapkan tidak akan menimbulkan resiko gagal bayar terhadap kewajibannya atau hutangnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desy dan Astohar, (2012). “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 – 2009)”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3 (1) : 1-15.
- Astuti, Suci Puji, (2016). *Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity terhadap Debt to Assets Ratio Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Kc Medan*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Brealey, Richard, A, Myres, Stewart C, dan Marcus, Alan J, (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. diterjemahkan Oleh Penerbit Erlangga, Jilid 2, Edisi 5. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Desi, Anggraini, (2016). *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Debt to Assets Ratio (DAR) Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) TBK*. Skripsi, Tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahmi, Irham, (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Wulan Agustina, (2011). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi . Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Infantri, Riski Dian, (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4 (7), 1-15.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, Saprinal, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan Dewi, Made Rusmala, (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Resiko Bisnis Terhadap

Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5, (7), 4161-4192.

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mardi, Rina Walmiaty, (2008). *Pengaruh Stuktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Pendanaan (Studi Empiris Pada Industri Perbankan)*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.

Marfuah, Safitri Ana dan Nurlela, Siti, (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal perusahaan cosmetic And Household. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18, (1), 16-30.

Munawir, S, (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-15)*. Yogyakarta: Liberty.

Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Saiful, Irma dan Vicky Rhomi, (2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. Thesis, Universitas Bengkulu.

Sarwono, Jonathan, (2007). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Seftiane dan Handayani, Ratih, (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 3 (1), 39-56.

Sjahrial, Dermawan, (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I Made, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Suryaman, Yurian Ajie, (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Profita*, 2, (3), 1-16

Syamsuddin, Lukman, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Van, Horne, James C, dan Wachowicz, Jhon M, (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Molana Malik Pandia
Tempat / Tanggal Lahir : Beganding / 06 Januari 1995
Alamat : Desa Beganding Kec Simpang Empat Kab Karo Sumut
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama/ Bangsa : Islam / Indonesia
No. Telp / Email : 081320458116 / molanabeganding@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Datas Pandia
Ibu : Florentina Br Sitepu

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SDN 040472 Beganding.
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Simpang Empat.
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 1 Simpang Empat.
Tahun 2014 – 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Konsentrasi Pemasaran.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan , Maret 2018

Penulis

MOLANA MALIK PANDIA